



Peran Mediasi Audit Internal Pengaruh Kinerja Komite Audit dan Religiusitas Manajer terhadap Tata Kelola KSPPS

Lisa Harnanda¹, Endah Susilowati^{2*}

¹⁻²Program Studi Akuntansi, UPN "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: 22013010275@student.upnjatim.ac.id¹, endahs.ak@upnjatim.ac.id²

*Penulis Korespondensi: endahs.ak@upnjatim.ac.id

Abstract. *Good governance is a fundamental prerequisite for maintaining the sustainability and credibility of Sharia-compliant Savings and Loan Cooperatives (KSPPS). This study aims to analyze the impact of audit committee effectiveness and manager religiosity on KSPPS governance, with internal audit serving as a mediating variable. A quantitative approach was employed, utilizing primary data collected via structured questionnaires distributed to 90 respondents from 18 KSPPS in East Java. The data were subsequently analyzed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results indicate that audit committee effectiveness and manager religiosity exert a positive and significant influence on the quality of KSPPS governance. Both variables were also found to enhance the effectiveness of internal audit implementation. Analysis of inDirect Effects revealed that internal audit significantly mediates the relationship between audit committee effectiveness, manager religiosity, and KSPPS governance. These findings imply that improving audit committee performance, strengthening the internal audit function, and integrating religious values into managerial decision-making are essential factors in achieving Sharia cooperative governance characterized by transparency, accountability, and integrity.*

Keywords: *Audit Committee Effectiveness; Internal Audit; Managerial Religiosity; PLS-SEM; Sharia Cooperative Governance.*

Abstrak. *Tata kelola yang baik merupakan prasyarat fundamental dalam menjaga keberlanjutan dan kredibilitas Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas komite audit dan religiusitas manajer terhadap tata kelola KSPPS, dengan menempatkan audit internal sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disebarakan kepada 90 responden dari 18 KSPPS di Jawa Timur. Data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan teknik Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komite audit dan religiusitas manajer memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas tata kelola KSPPS. Kedua variabel tersebut juga terbukti meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit internal. Berdasarkan pengujian indirect effect, audit internal terbukti secara signifikan memediasi hubungan antara efektivitas komite audit dan religiusitas manajer terhadap tata kelola KSPPS. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan kinerja komite audit, penguatan fungsi audit internal, serta pengintegrasian nilai-nilai religius dalam pengambilan keputusan manajerial merupakan faktor esensial dalam mewujudkan tata kelola koperasi syariah yang transparan, akuntabel, dan berintegritas.*

Kata Kunci: *Audit Internal; Efektivitas Komite Audit; PLS-SEM; Religiusitas Manajer; Tata Kelola KSPPS.*

1. LATAR BELAKANG

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) merupakan lembaga keuangan syariah yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Sebagai pengelola dana anggota, KSPPS dituntut menerapkan tata kelola yang baik agar kepercayaan anggota tetap terjaga dan kelangsungan organisasi dapat terjamin. Namun demikian, penerapan tata kelola pada sejumlah KSPPS masih menghadapi berbagai kendala. Koperasi diharapkan menjalankan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan profesionalisme, tetapi praktik di lapangan belum sepenuhnya mencerminkan prinsip-prinsip tersebut. Untuk memperkuat pengelolaan koperasi, pemerintah

menerbitkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2023 yang mewajibkan setiap koperasi menerapkan prinsip tata kelola yang baik sebagai dasar penyelenggaraan organisasi. Meskipun demikian, sejumlah persoalan tata kelola masih ditemukan, seperti kasus KSPPS Madani Trenggalek terkait pencairan simpanan anggota sekitar Rp32 miliar, serta dugaan penyalahgunaan dana anggota pada KSPPS BMT UGT Nusantara. Kondisi ini menunjukkan bahwa lemahnya mekanisme pengawasan dan pengendalian dapat menurunkan kepercayaan anggota terhadap koperasi. Oleh karena itu, aspek tata kelola dijadikan salah satu indikator penilaian kesehatan koperasi melalui Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 dalam rangka mewujudkan pengelolaan koperasi yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

Menurut Friyani et al. (2022), tata kelola merupakan sistem yang mengarahkan dan mengendalikan organisasi agar dapat menjalankan tanggung jawabnya melalui mekanisme akuntabilitas yang sesuai dengan ketentuan hukum dan prinsip etika. Dalam konteks KSPPS, tata kelola yang efektif menjadi faktor penting untuk menjaga kepercayaan anggota sekaligus memastikan keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang (Nur'aen et al., 2025). Salah satu mekanisme yang mendukung tata kelola tersebut adalah keberadaan komite audit. Komite audit berperan mengawasi efektivitas pengendalian internal, pelaksanaan audit, serta tindak lanjut atas temuan pemeriksaan (Rikasari et al., 2022; Jaya et al., 2021). Hasil penelitian Friyani et al. (2022) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan tata kelola organisasi. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini kembali menguji pengaruh efektivitas komite audit terhadap tata kelola pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS).

Selain mekanisme pengawasan, kualitas tata kelola juga dipengaruhi oleh karakteristik individu yang menjalankan fungsi manajerial, salah satunya religiusitas manajer. Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 menegaskan bahwa pengelola koperasi wajib memiliki sertifikat pendidikan ekonomi dan/atau keuangan syariah dari lembaga yang berwenang sebagai bukti kompetensi dalam mengelola koperasi syariah. Ketentuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan KSPPS tidak hanya membutuhkan kompetensi profesional, tetapi juga pemahaman terhadap nilai-nilai Islam sebagai landasan pengambilan keputusan organisasi. Meskipun demikian, penelitian Friyani et al. (2022) menemukan bahwa religiusitas manajerial belum berpengaruh signifikan terhadap tata kelola, meskipun model penelitian mampu menjelaskan variasi tata kelola sebesar 69,5%. Sebaliknya, penelitian Nabila et al. (2021) dan Hasan (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan Islami serta etos kerja yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat mendorong terciptanya pengelolaan koperasi syariah yang

lebih baik melalui komitmen dan kebijakan manajerial yang sejalan dengan prinsip syariah. Adanya ketidakkonsistenan temuan tersebut mengindikasikan keterbatasan literatur (*literature gap*) pada studi terdahulu yang mayoritas hanya menguji hubungan langsung tanpa memperhatikan mekanisme perantara. Secara teoritis, pengawasan komite audit dan nilai religiusitas manajer tidak dapat secara otomatis terwujud menjadi tata kelola yang baik tanpa adanya instrumen pengawasan operasional harian. Oleh karena itu, audit internal ditempatkan sebagai variabel mediasi

Penerapan tata kelola yang efektif juga memerlukan dukungan audit internal sebagai mekanisme pengawasan yang berfungsi mengevaluasi seluruh aktivitas organisasi. Berdasarkan Petunjuk Teknis Deputy Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021, audit internal mencakup pelaksanaan audit secara berkala terhadap manajemen risiko pembiayaan, penyusunan laporan hasil audit, serta pemantauan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan. Melalui fungsi tersebut, audit internal berperan dalam mengidentifikasi kelemahan pengendalian, meningkatkan efektivitas sistem pengawasan, serta memastikan kegiatan operasional dilaksanakan sesuai dengan prinsip akuntabilitas. Friyani et al. (2022) menjelaskan bahwa audit internal yang independen dan objektif berkontribusi sebesar 69,5% terhadap penerapan tata kelola organisasi. Sejalan dengan hal tersebut, Anggadini et al. (2021) menyatakan bahwa sinergi antara audit internal, manajemen risiko, dan tata kelola yang baik dapat memperkuat efektivitas sistem pengawasan organisasi. Penelitian Sulistiani et al. (2023) dan Basri et al. (2022) juga membuktikan bahwa audit internal berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas tata kelola.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengujian kerangka konseptual terintegrasi yang memadukan efektivitas komite audit dan religiusitas manajer terhadap tata kelola dengan menempatkan audit internal sebagai variabel mediasi secara spesifik dalam konteks Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS). Meskipun beberapa studi terdahulu telah menguji peran mediasi audit internal pada sektor yang berbeda, seperti perbankan Basri et al. (2022) dan perguruan tinggi Sulistiani et al. (2023), kajian yang mengintegrasikan mekanisme pengawasan formal komite audit dengan kontrol intrinsik berupa religiusitas manajer melalui perantara audit internal dalam industri keuangan mikro syariah berbasis koperasi masih sangat terbatas. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas penerapan *Agency Theory*. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi Lembaga pengawas terkait dan pengurus KSPPS dalam memformulasi kebijakan pengawasan internal yang efektif, memaksimalkan peran komite audit, serta mengoptimalkan nilai-nilai religiusitas guna mewujudkan tata kelola KSPPS yang

akuntabel, transparan, dan berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh efektivitas komite audit dan religiusitas manajerial terhadap tata kelola Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dengan audit internal sebagai variabel mediasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Hubungan keagenan dalam konteks *Agency Theory* terbentuk melalui kontrak antara principal selaku pemberi mandat dan *agent* selaku penerima kewenangan untuk mengelola organisasi (Jensen & Meckling, 1976). Anggota bertindak sebagai principal pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS), sedangkan pengurus dan manajer bertindak sebagai *agent*. Asimetri informasi (*information asymmetry*) kerap terjadi di lapangan karena manajer memiliki akses operasional harian yang lebih luas dibandingkan anggota. Kondisi ini berpotensi memicu konflik kepentingan dan meningkatkan biaya keagenan (*agency cost*). *Agency Theory* memberikan kerangka penjelasan bahwa organisasi membutuhkan mekanisme monitoring yang kuat untuk memastikan kepatuhan keputusan manajerial terhadap kepentingan anggota dan prinsip syariah (Naz et al., 2021; Oktafia et al., 2025; Pasaribu, 2026).

Penerapan tata kelola pada KSPPS mencakup mekanisme pengendalian internal dan proses pengambilan keputusan berlandaskan lima prinsip utama, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (Alpi et al., 2023; Fitry, 2024; Nur'aen et al., 2025). Penerapan prinsip-prinsip ini secara teoritis bertindak sebagai benteng untuk menekan kecurangan (*fraud*) dan menjaga kepercayaan anggota (Rizal et al., 2025). Komite audit berperan sebagai organ pengawasan independen yang mengevaluasi pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan manajemen risiko (Dewi et al., 2025; Febriyanti et al., 2025; Firdarini, 2023). Penelusuran literatur menunjukkan hasil konsisten bahwa komite audit yang efektif mampu secara langsung meningkatkan akuntabilitas dan kualitas tata kelola (Friyani et al., 2022). Komite audit secara *agency mechanism* memperkecil celah asimetri informasi dengan menjamin kualitas transparansi laporan keuangan kepada anggota.

Dalam perspektif *Agency Theory*, religiusitas manajer diposisikan sebagai instrumen kontrol intrinsik (*internal self-enforcement*) yang melengkapi instrumen kontrol ekstrinsik seperti audit, guna memitigasi risiko keagenan yang timbul dari asimetri informasi. Religiusitas manajer berfokus pada mekanisme kendala internal (*internal self-enforcement mechanism*) yang membentuk pola pikir serta integritas pengelola organisasi melalui internalisasi lima dimensi keagamaan dan konsep spiritual *company* (Gumbira et al., 2025; Indri et al., 2023; Suraji, 2023). Penelusuran literatur menunjukkan ketidakkonsistenan hasil (*inconsistent*

findings) pada variabel ini. Penelitian Nabila et al. (2021) dan Hasan (2022) membuktikan bahwa religiusitas dan kepemimpinan Islami berpengaruh signifikan dalam memperkuat tata kelola koperasi syariah. Peneliti lain seperti Friyani et al. (2022) menemukan bahwa religiusitas manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap tata kelola secara langsung. Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan keberadaan gap teoritis, yaitu nilai religiusitas yang bersifat personal dan abstrak tidak serta-merta bertransformasi menjadi praktik tata kelola organisasi tanpa adanya instrumen pengendalian teknis di lapangan.

Penelitian ini mengintegrasikan audit internal sebagai variabel mediasi untuk menjembatani gap dan ketidakkonsistenan temuan tersebut. Audit internal merupakan fungsi evaluasi independen yang menilai efektivitas operasional dan kepatuhan sistem secara harian (Wahyuni et al., 2024). Komite audit secara mekanistik membutuhkan audit internal sebagai perantara teknis (*operational vehicle*) untuk menguji manajemen risiko pembiayaan dan menyusun laporan tindak lanjut karena komite audit tidak melakukan pemeriksaan operasional harian secara langsung (Hanifah et al., 2023; Widiar & Faisal, 2023). Prosedur audit internal yang ketat menjadi sarana untuk mengevaluasi dan menegakkan komitmen etis manajer agar terwujud dalam tata kelola yang terstruktur (Anggadini et al., 2021; Novitiani et al., 2024; Uula et al., 2022). Sintesis literatur ini menegaskan bahwa audit internal memiliki peran teoritis yang krusial sebagai variabel perantara (*indirect effect*) dalam mengoptimalkan pengaruh komite audit dan religiusitas manajer terhadap penerapan tata kelola KSPPS (Basri et al., 2022; Sulistiani et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer dari kuesioner sebagai sumber data utama. Pengelompokan populasi mencakup pengurus dari Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) aktif yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur pada tahun 2026. Peneliti menentukan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan tiga kriteria utama, yaitu: (1) KSPPS tergolong dalam Skala 3 dan Skala 4 berdasarkan klasifikasi aset serta jumlah anggota; (2) KSPPS telah mengoperasikan unit pengawasan/audit internal secara mandiri; dan (3) KSPPS bersedia memberikan akses kuesioner secara resmi. Penerapan kriteria tersebut menghasilkan sampel sebanyak 18 KSPPS dengan total responden sejumlah 90 orang.

Peneliti membagikan kuesioner kepada lima kelompok responden pada setiap KSPPS, meliputi ketua pengurus, ketua komite audit, ketua pengawas, manajer, dan staf operasional. Ketua pengurus memberikan respon terkait pengambilan keputusan strategis, sedangkan ketua

komite audit dan ketua pengawas memberikan respon mengenai fungsi pengawasan. Manajer mengonfirmasi koordinasi operasional, sementara staf operasional memberikan data pelaksanaan tata kelola harian. Pengukuran instrumen penelitian mengadopsi indikator dari Friyani *with scale* Likert 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 4 (Sangat Setuju). Secara rinci, variabel kinerja komite audit (X1) diukur menggunakan 4 indikator yang dijabarkan menjadi 8 butir pernyataan (X1.1-X1.8), audit internal sebagai variabel mediasi (M) diukur menggunakan 4 indikator yang dijabarkan menjadi 6 butir pernyataan (M.1-M.8 dengan beberapa penyesuaian), religiusitas manajer (X2) diukur menggunakan 5 indikator yang dijabarkan menjadi 8 butir pernyataan (X2.1-X2.8), serta variabel tata kelola (Y) diukur menggunakan 5 indikator yang dijabarkan menjadi 8 butir pernyataan (Y.1-Y.8). Berdasarkan hasil evaluasi measurement model (*outer model*) pada tahap awal pengolahan data menggunakan SmartPLS 4, terdapat beberapa butir pertanyaan yang harus dieliminasi karena memiliki nilai *outer loading* di bawah 0,7 (berwarna merah), yaitu pada variabel Audit Internal (M) sebanyak 2 item, yaitu M2 dan M6.

Prosedur pengumpulan data berlangsung melalui penyebaran kuesioner secara daring (*Google Forms*) dan luring (*hardcopy*) dengan periode pendistribusian selama empat minggu. Peneliti menerapkan prinsip informed consent dengan mencantumkan lembar persetujuan tertulis serta menjamin kerahasiaan identitas responden (*anonymity*) untuk memenuhi standar etika penelitian. Jumlah sampel sebanyak 90 responden memenuhi syarat kecukupan sampel minimum dalam pengujian PLS-SEM berdasarkan kriteria *10-times rule* (Ghozali & Kusumadewi, 2023), yaitu jumlah sampel telah melebihi sepuluh kali lipat dari jumlah jalur (*structural paths*) maksimum yang mengarah pada variabel dependen dalam model. Selain itu, peneliti melakukan pengujian kekuatan statistik (*power analysis*) menggunakan GPower 3.1 untuk memvalidasi bahwa ukuran sampel tersebut telah memadai guna mencapai tingkat signifikansi dan *effect size* yang diharapkan.

Peneliti menganalisis data menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS 4. Peneliti melakukan pengujian *Common Method Bias* (CMB) terlebih dahulu melalui *Full Collinearity Test* untuk memastikan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) seluruh variabel berada di bawah 3,3 (Kock, 2015). Tahapan analisis selanjutnya mencakup evaluasi measurement model (*outer model*) untuk menguji validitas konvergen (*outer loading* > 0,7), validitas diskriminan (HTMT < 0,9), dan reliabilitas konstruk (*Composite Reliability* > 0,7). Peneliti mengevaluasi structural model (*inner model*) pada tahap akhir untuk menguji nilai R^2 , f^2 , serta signifikansi hubungan

langsung maupun efek mediasi variabel audit internal melalui prosedur *bootstrapping* dengan 5.000 subsamples (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

Unit Analisis dan Prosedur Data

Sampel penelitian ini terdiri dari 18 KSPPS dengan total 90 responden. Data penelitian ini memiliki struktur bersarang (*nested data*), di mana 90 responden tersebut tersebar ke dalam 18 unit KSPPS (lima responden per unit). Dalam penelitian ini, 90 respons tersebut diperlakukan sebagai observasi independen dengan pendekatan *key informant* berbasis peran fungsional. Hal ini dibenarkan secara analitis karena setiap responden (ketua pengurus, ketua komite audit, ketua pengawas, manajer, dan staf operasional) memiliki otoritas dan perspektif unik yang berbeda satu sama lain berdasarkan posisi strukturalnya dalam mengevaluasi tata kelola organisasi. Meskipun terdapat potensi *clustering* di mana respons individu dalam KSPPS yang sama dapat dipengaruhi oleh budaya organisasi yang seragam varians tersebut telah diminimalisir melalui pembagian instrumen yang spesifik sesuai fungsi jabatan masing-masing responden. Oleh karena itu, estimasi parameter dalam PLS-SEM tetap dianggap valid dalam menangkap dinamika hubungan antarvariabel laten, meskipun penelitian ini menyadari adanya keterbatasan struktural tersebut yang dapat dikembangkan melalui *Multilevel Structural Equation Modeling* (ML-SEM) pada penelitian mendatang untuk memisahkan varians tingkat individu dan tingkat organisasi secara lebih presisi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Evaluasi Measurement Model (Outer model)

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator dapat merepresentasikan konstruk laten secara tepat. Pengujian ini bertujuan menilai kelayakan instrumen penelitian dengan mengukur validitas dan reliabilitas dari setiap konstruk. Evaluasi *outer model* mencakup pengujian convergent validity, *discriminant validity*, serta reliabilitas konstruk yang diukur melalui nilai *Composite Reliability*.

Convergent Validity

Pengujian convergent validity dilakukan dengan mengevaluasi nilai *outer loading* pada setiap indikator serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari masing-masing konstruk. Suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila nilai *outer loading* lebih besar dari 0,70 dan nilai AVE lebih dari 0,50. Hasil pengujian *outer loading* untuk seluruh indikator penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. *Outer loading.*

Indikator	Audit Internal (M)	Kinerja Komite Audit (X1)	Religiusitas Manajer (X2)	Tata Kelola (Y)
M.1	0.818			
M.3	0.803			
M.4	0.796			
M.5	0.866			
M.7	0.850			
M.8	0.830			
X1.1		0.828		
X1.2		0.825		
X1.3		0.733		
X1.4		0.851		
X1.5		0.717		
X1.6		0.729		
X1.7		0.775		
X1.8		0.766		
X2.1			0.743	
X2.2			0.818	
X2.3			0.740	
X2.4			0.752	
X2.5			0.827	
X2.6			0.810	
X2.7			0.796	
X2.8			0.843	
Y.1				0.752
Y.2				0.793
Y.3				0.823
Y.4				0.834
Y.5				0.810
Y.6				0.848
Y.7				0.791
Y.8				0.796

Sumber: Data Primer (2026) Diolah oleh Peneliti.

Berdasarkan hasil evaluasi pada Tabel 1, seluruh indikator yang digunakan pada setiap konstruk penelitian telah memenuhi kriteria convergent validity. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *outer loading* dari masing-masing indikator yang seluruhnya berada di atas ambang batas 0,70. Pada variabel Audit Internal, nilai *outer loading* tertinggi diperoleh indikator M.5 sebesar 0,866. Pada variabel Kinerja Komite Audit, nilai tertinggi ditunjukkan oleh indikator X1.4 dengan nilai 0,851, sedangkan pada variabel Religiusitas Manajer nilai tertinggi diperoleh indikator X2.8 sebesar 0,843. Sementara itu, variabel Tata Kelola memiliki nilai *outer loading* tertinggi pada indikator Y.6, yaitu 0,848. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa seluruh indikator memiliki kemampuan yang memadai dalam merefleksikan konstruk yang diukur, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Discriminant Validity

Pengujian *discriminant validity* bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian memiliki karakteristik yang berbeda dan mampu merepresentasikan

variabel yang diukur secara spesifik. Validitas diskriminan dianggap terpenuhi apabila korelasi antara suatu indikator dengan konstruk asalnya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator tersebut dengan konstruk lainnya. Oleh sebab itu, evaluasi *discriminant validity* dilakukan melalui analisis nilai cross loading yang hasilnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. *Cross Loading.*

Indikator	M	X1	X2	Y
M.1	0.818	0.334	0.415	0.458
M.3	0.803	0.411	0.400	0.500
M.4	0.796	0.407	0.390	0.421
M.5	0.866	0.448	0.466	0.631
M.7	0.850	0.448	0.494	0.570
M.8	0.830	0.400	0.377	0.454
X1.1	0.397	0.828	0.288	0.495
X1.2	0.470	0.825	0.367	0.455
X1.3	0.285	0.733	0.224	0.432
X1.4	0.335	0.851	0.211	0.437
X1.5	0.370	0.717	0.130	0.337
X1.6	0.352	0.729	0.220	0.338
X1.7	0.323	0.775	0.253	0.406
X1.8	0.488	0.766	0.379	0.620
X2.1	0.434	0.211	0.743	0.389
X2.2	0.384	0.311	0.818	0.429
X2.3	0.401	0.306	0.740	0.473
X2.4	0.423	0.233	0.752	0.472
X2.5	0.387	0.341	0.827	0.423
X2.6	0.469	0.301	0.810	0.547
X2.7	0.409	0.250	0.796	0.459
X2.8	0.340	0.239	0.843	0.491
Y.1	0.518	0.415	0.440	0.752
Y.2	0.519	0.442	0.552	0.793
Y.3	0.446	0.506	0.432	0.823
Y.4	0.467	0.423	0.485	0.834
Y.5	0.473	0.564	0.450	0.810
Y.6	0.471	0.446	0.450	0.848
Y.7	0.558	0.454	0.489	0.791
Y.8	0.531	0.486	0.470	0.796

Sumber: Data Primer (2026) Diolah oleh Peneliti.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, seluruh indikator memiliki nilai cross loading yang lebih tinggi pada konstruk asalnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu membedakan konstruk yang diukur dari konstruk lain dalam model penelitian. Dengan demikian, model penelitian telah memenuhi kriteria *discriminant validity*.

Tabel 3. *Discriminant validity - Heterotrait-monotrait Ratio (HTMT).*

Variabel	M.	X1.	X2.	Y.
M.				
X1.	0.530			
X2.	0.558	0.365		
Y.	0.666	0.616	0.632	

Sumber: Data Primer (2026) Diolah oleh Peneliti.

Berdasarkan Tabel 3, seluruh nilai HTMT antarkonstruk berada pada rentang 0,365 hingga 0,666. Karena seluruh nilai berada di bawah ambang batas 0,85, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam model penelitian ini telah memenuhi kriteria *discriminant validity* secara optimal.

Uji Reliabilitas dan Validitas Konstruk

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen dalam merepresentasikan masing-masing konstruk penelitian. Evaluasi reliabilitas konstruk dilakukan dengan meninjau nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, di mana suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,70. Selain pengujian reliabilitas, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) turut digunakan sebagai indikator untuk menilai terpenuhinya validitas konvergen, dengan kriteria nilai di atas 0,50.

Tabel 4. *Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan AVE.*

<i>Variabel</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (rho_a)</i>	<i>Composite Reliability (rho_c)</i>	<i>AVE</i>
Audit Internal (M)	0.908	0.915	0.929	0.685
Kinerja Komite Audit (X1)	0.907	0.919	0.925	0.607
Religiusitas Manajer (X2)	0.915	0.916	0.931	0.627
Tata Kelola (Y)	0.923	0.923	0.937	0.650

Sumber: Data Primer (2026) Diolah oleh Peneliti.

Berdasarkan hasil evaluasi yang ditampilkan pada Tabel 4, setiap konstruk penelitian memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (rho_c) yang melampaui batas kriteria 0,90, sementara nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari seluruh konstruk berada di atas 0,60. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Selain itu, nilai AVE yang diperoleh mengindikasikan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi persyaratan validitas yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Evaluasi Structural Model (Inner model)

Evaluasi *inner model* diawali dengan pengujian multikolinearitas untuk memastikan tidak ada hubungan antarvariabel independen yang berlebihan. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang diharapkan adalah di bawah 3,3 (Kock, 2015). Hasil pengujian VIF disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. *Collinearity Statistics (VIF)*

<i>Variabel</i>	<i>M.</i>	<i>X1.</i>	<i>X2.</i>	<i>Y.</i>
M.				1.612
X1.	1.137			1.346
X2.	1.137			1.382
Y.				

Berdasarkan Tabel 5, seluruh nilai VIF berada di bawah 3,3 (rentang 1,137-1,612) sehingga model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas. Berdasarkan metode *Full Collinearity Test* yang dikembangkan oleh Kock (2015), uji ini tidak hanya mendeteksi multikolinearitas horizontal antarvariabel independen konvensional, tetapi juga berfungsi ganda sebagai pengujian komprehensif untuk mendeteksi adanya *Common Method Bias* (CMB) secara simultan terhadap variabel independen maupun dependen. Indikasi adanya *Common Method Bias* yang parah (bias metode tunggal) ditunjukkan apabila terdapat nilai VIF yang bernilai 3,3 atau lebih tinggi. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, seluruh nilai VIF yang dihasilkan oleh masing-masing variabel laten berada pada rentang 1,137 hingga 1,612, di mana angka tersebut berada jauh di bawah ambang batas kritis 3,3

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5, pengujian hubungan langsung menunjukkan bahwa Kinerja Komite Audit (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tata Kelola KSPPS (Y) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,324, *T-statistic* sebesar 4,029, dan *p-value* sebesar 0,000. Dengan demikian, H_1 dinyatakan diterima. Selanjutnya, Religiusitas Manajer (X_2) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tata Kelola KSPPS dengan nilai koefisien sebesar 0,323, *T-statistic* sebesar 4,651, dan *p-value* sebesar 0,000, sehingga H_2 diterima. Selain berpengaruh langsung terhadap tata kelola, Kinerja Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Internal (M) dengan nilai koefisien sebesar 0,360, *T-statistic* sebesar 3,797, dan *p-value* sebesar 0,000. Religiusitas Manajer juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Audit Internal dengan nilai koefisien sebesar 0,391, *T-statistic* sebesar 4,456, dan *p-value* sebesar 0,000. Selain itu, hasil pengujian membuktikan bahwa Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap Tata Kelola KSPPS dengan nilai koefisien sebesar 0,292, *T-statistic* sebesar 3,717, dan *p-value* sebesar 0,000.

Berdasarkan hasil pengujian efek mediasi (Tabel 5), Audit Internal terbukti memediasi hubungan antara Kinerja Komite Audit dan Tata Kelola KSPPS dengan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,105, *T-statistic* sebesar 2,604, dan *p-value* sebesar 0,009. Karena jalur pengaruh langsung maupun tidak langsung sama-sama signifikan, maka peran variabel Audit Internal ditetapkan sebagai mediasi parsial (*partial mediation*), sehingga H_3 diterima. Selanjutnya, pengaruh tidak langsung Audit Internal dalam hubungan antara Religiusitas Manajer dan Tata Kelola KSPPS memperoleh nilai sebesar 0,114 dengan *T-statistic* sebesar 2,751 dan *p-value* sebesar 0,006. Mengingat jalur langsung dan tidak langsungnya juga signifikan, maka Audit Internal dikonfirmasi berstatus sebagai mediasi parsial (*partial mediation*), sehingga H_4 diterima. Secara keseluruhan dari model struktural (*inner model*),

pengujian ini mengonfirmasi bahwa meskipun Audit Internal secara empiris mampu menjembatani hubungan antarvariabel secara signifikan, Kinerja Komite Audit dan Religiusitas Manajer tetap memiliki jalur pengaruh langsung yang kuat terhadap kualitas tata kelola KSPPS.

Tabel 6. R-Square.

<i>Variabel Endogen</i>	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Audit Internal (M)	0.380	0.366
Tata Kelola (Y)	0.558	0.543

Sumber: Data Primer (2026) Diolah oleh Peneliti.

Berdasarkan hasil evaluasi pada Tabel 6, nilai koefisien determinasi (R^2) pada variabel Audit Internal (M) tercatat sebesar 0,380. Nilai ini menunjukkan bahwa Kinerja Komite Audit (X1) dan Religiusitas Manajer (X2) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Audit Internal sebesar 38,0%, sedangkan sisanya sebesar 62,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selanjutnya, variabel Tata Kelola (Y) memperoleh nilai R^2 sebesar 0,558, yang berarti perubahan pada Tata Kelola KSPPS dapat dijelaskan oleh Kinerja Komite Audit, Religiusitas Manajer, dan Audit Internal sebesar 55,8%. Adapun sisanya sebesar 44,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Tabel 7. f-Square

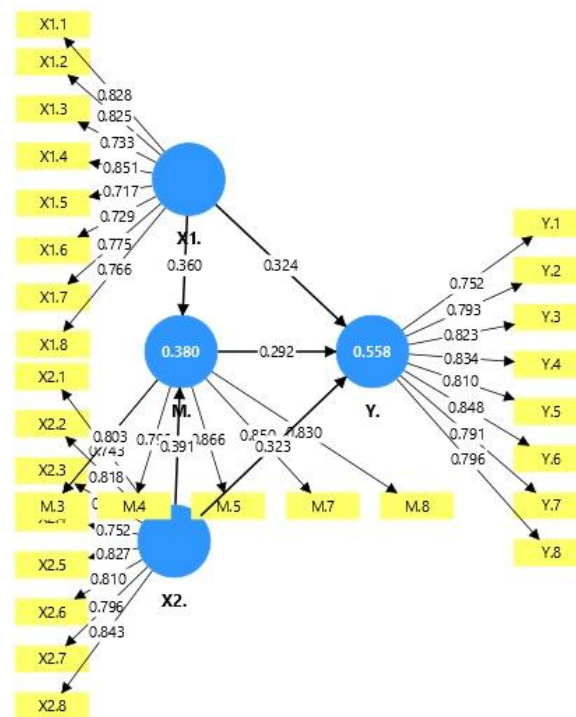
<i>Variabel</i>	<i>M.</i>	<i>X1.</i>	<i>X2.</i>	<i>Y.</i>
M.				0.120
X1.	0.184			0.176
X2.	0.216			0.171
Y.				

Berdasarkan hasil pada Tabel 6, nilai *effect size* (f^2) untuk masing-masing hubungan antarvariabel dapat dijelaskan bahwa Kinerja Komite Audit (X1) terhadap Audit Internal (M) memiliki nilai f^2 sebesar 0,184, yang menunjukkan bahwa Kinerja Komite Audit memberikan pengaruh dengan kategori sedang terhadap Audit Internal. Religiusitas Manajer (X2) terhadap Audit Internal (M) memiliki nilai f^2 sebesar 0,216, yang menunjukkan bahwa Religiusitas Manajer memberikan pengaruh dengan kategori sedang terhadap Audit Internal. Selanjutnya, Kinerja Komite Audit (X1) terhadap Tata Kelola (Y) memiliki nilai f^2 sebesar 0,176, yang menunjukkan bahwa Kinerja Komite Audit memberikan pengaruh dengan kategori sedang terhadap Tata Kelola KSPPS. Religiusitas Manajer (X2) terhadap Tata Kelola (Y) memiliki nilai f^2 sebesar 0,171, yang menunjukkan bahwa Religiusitas Manajer memberikan pengaruh dengan kategori sedang terhadap Tata Kelola KSPPS. Sementara itu, Audit Internal (M) terhadap Tata Kelola (Y) memiliki nilai f^2 sebesar 0,120, yang menunjukkan bahwa Audit Internal memberikan pengaruh dengan kategori kecil terhadap Tata Kelola KSPPS. Secara

keseluruhan, seluruh variabel independen dan variabel mediasi memiliki kontribusi (*effect size*) terhadap variabel endogen dalam model struktural ini.

Uji Hipotesis dan Analisis Jalur (*Bootstrapping*)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *bootstrapping* pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *T-statistics* lebih besar dari 1,96 dan nilai *P-values* lebih kecil dari 0,05. Hasil uji *bootstrapping* disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil uji *bootstrapping*.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis *Direct Effects*.

Hubungan Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
M → Y	0.292	0.289	0.079	3.717	0.000
X1 → M	0.360	0.364	0.095	3.797	0.000
X1 → Y	0.324	0.331	0.080	4.029	0.000
X2 → M	0.391	0.392	0.088	4.456	0.000
X2 → Y	0.323	0.326	0.069	4.651	0.000

Sumber: Data Primer (2026) Diolah oleh Peneliti.

Tabel 9. *Specific InDirect Effects*.

Hubungan	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1. → M. → Y.	0.105	0.105	0.040	2.604	0.009
X2. → M. → Y.	0.114	0.114	0.042	2.751	0.006

Analisis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5, pengujian hubungan langsung menunjukkan bahwa Kinerja Komite Audit (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tata Kelola KSPPS dengan nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,324, *T-statistic* sebesar 4,029, dan *p-value*

sebesar 0,000. Dengan demikian, H_1 dinyatakan diterima. Selanjutnya, Religiusitas Manajer (X_2) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tata Kelola KSPPS dengan nilai β sebesar 0,323, T -statistic sebesar 4,651, dan p -value sebesar 0,000, sehingga H_2 diterima.

Selain berpengaruh langsung terhadap tata kelola, Kinerja Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Internal dengan nilai β sebesar 0,360, T -statistic sebesar 3,797, dan p -value sebesar 0,000. Religiusitas Manajer juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Audit Internal dengan nilai β sebesar 0,391, T -statistic sebesar 4,456, dan p -value sebesar 0,000. Selain itu, hasil pengujian membuktikan bahwa Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap Tata Kelola KSPPS dengan nilai β sebesar 0,292, T -statistic sebesar 3,717, dan p -value sebesar 0,000.

Pada pengujian efek mediasi (Tabel 6), Audit Internal terbukti memediasi hubungan antara Kinerja Komite Audit dan Tata Kelola KSPPS dengan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,105 ($0,360 \times 0,292$), T -statistic sebesar 2,604, dan p -value sebesar 0,009. Karena jalur pengaruh langsung maupun tidak langsung memenuhi tingkat signifikansi, maka H_3 diterima dengan kategori *partial mediation*. Selanjutnya, pengaruh tidak langsung Audit Internal dalam hubungan antara Religiusitas Manajer dan Tata Kelola KSPPS memperoleh nilai sebesar 0,114 ($0,391 \times 0,292$) dengan T -statistic sebesar 2,751 dan p -value sebesar 0,006, yang juga memenuhi kriteria signifikansi, sehingga H_4 diterima dengan kategori *partial mediation*.

Berdasarkan hasil pengujian *structural model (inner model)*, diperoleh nilai koefisien jalur untuk pengaruh langsung masing-masing variabel, yaitu pengaruh Audit Internal (M) terhadap Tata Kelola (Y) sebesar 0,292; Kinerja Komite Audit (X_1) terhadap Audit Internal (M) sebesar 0,360; Kinerja Komite Audit (X_1) terhadap Tata Kelola (Y) sebesar 0,324; Religiusitas Manajer (X_2) terhadap Audit Internal (M) sebesar 0,391; serta Religiusitas Manajer (X_2) terhadap Tata Kelola (Y) sebesar 0,323. Selain itu, hasil pengujian efek tidak langsung menunjukkan bahwa Audit Internal (M) mampu memediasi pengaruh Kinerja Komite Audit (X_1) terhadap Tata Kelola (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0,105 ($t = 2,604; p = 0,009$), serta memediasi pengaruh Religiusitas Manajer (X_2) terhadap Tata Kelola (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0,114 ($t = 2,751; p = 0,006$).

Berdasarkan hasil pengujian efek mediasi (*specific inDirect Effects*) menggunakan pendekatan PLS-SEM, diketahui bahwa pengaruh langsung (*direct effect*) dari Kinerja Komite Audit ($X_1 \rightarrow Y$) maupun Religiusitas Manajer ($X_2 \rightarrow Y$) terhadap Tata Kelola KSPPS

menunjukkan nilai yang signifikan. Demikian pula, pengaruh tidak langsung (*specific indirect effect*) melalui Audit Internal ($X_1 \rightarrow M \rightarrow Y$ dan $X_2 \rightarrow M \rightarrow Y$) sama-sama bernilai signifikan.

Dengan merujuk pada kriteria pengujian mediasi dalam pendekatan PLS-SEM, apabila jalur pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung secara simultan terbukti signifikan, maka peran variabel Audit Internal ditetapkan sebagai mediasi parsial (*partial mediation*). Terminologi ini konsisten digunakan untuk mengonfirmasi bahwa meskipun Audit Internal secara empiris mampu menjembatani hubungan antarvariabel secara signifikan, Kinerja Komite Audit dan Religiusitas Manajer tetap memiliki jalur pengaruh langsung yang kuat terhadap kualitas tata kelola KSPPS.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Komite Audit terhadap Tata Kelola KSPPS

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tata kelola KSPPS di Jawa Timur. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efektif komite audit menjalankan fungsi pengawasannya, semakin meningkat pula kualitas penerapan tata kelola pada koperasi syariah. Sebagian besar anggota KSPPS merupakan pemilik pasif yang memiliki keterbatasan akses langsung terhadap dinamika operasional harian, sehingga memicu munculnya asimetri informasi antara pengurus/pengelola dan anggota. Komite audit hadir sebagai instrumen pengawas independen yang menjembatani kesenjangan informasi tersebut. Berbeda dengan lembaga keuangan komersial skala besar yang diawasi secara ketat oleh pasar modal dan investor institusional, KSPPS sangat mengandalkan efektivitas komite audit untuk mengawal transparansi laporan keuangan dan kepatuhan terhadap prinsip keuangan syariah sebelum disajikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Dalam kerangka *Agency Theory*, masalah keagenan (*agency problem*) timbul akibat asimetri informasi dan perbedaan kepentingan antara *principal* (anggota) dan *agent* (pengelola/manajer). Komite audit berfungsi sebagai mekanisme pemantauan formal (*monitoring mechanism*) ekstrinsik yang krusial untuk menekan perilaku oportunistik agen. Dengan mengevaluasi pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan manajemen risiko secara independen, komite audit memastikan bahwa jalannya organisasi tetap berorientasi pada kepentingan *principal*. Temuan ini memperluas keterterapan *Agency Theory* pada lembaga keuangan mikro syariah non-bank dengan membuktikan bahwa pengawasan formal independen tetap menjadi pilar utama tata kelola, bahkan pada organisasi yang berbasis nilai-nilai keagamaan.

Jika dibandingkan dengan studi terdahulu seperti Syahputra et al. (2025), Arsipah et al. (2025), dan Friyani et al. (2022), penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi kesamaan hasil

positif, tetapi juga menegaskan bahwa peran komite audit pada KSPPS memiliki dimensi ganda. Organ ini tidak hanya mengawasi risiko finansial dan regulasi formal untuk menekan biaya keagenan (*agency cost*), tetapi juga memastikan operasional koperasi tidak menyimpang dari aturan etika transaksi syariah. Secara praktis, temuan ini menegaskan pentingnya pengurus memberikan independensi penuh, akses data operasional tanpa batasan, serta alokasi anggaran yang memadai bagi komite audit, di samping dorongan bagi komite audit untuk meningkatkan frekuensi evaluasi berkala terhadap pengendalian operasional.

Pengaruh Religiusitas Manajer terhadap Tata Kelola KSPPS

Hasil pengujian membuktikan bahwa religiusitas manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap tata kelola KSPPS di Jawa Timur. Semakin dalam internalisasi nilai keagamaan baik dalam dimensi keyakinan, ibadah, maupun penerapan etika bisnis terwujud dalam sikap manajer, maka implementasi prinsip tata kelola seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kesetaraan akan semakin optimal. Sebagai lembaga keuangan syariah yang beroperasi atas dasar prinsip *amanah*, KSPPS memiliki kerentanan alami terhadap asimetri informasi (*information asymmetry*), di mana manajer sebagai agen (*agent*) memiliki akses operasional yang lebih luas dibandingkan anggota sebagai pemilik (*principal*).

Dalam kerangka *Agency Theory*, masalah keagenan (*agency problem*) muncul akibat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Temuan ini mengonfirmasi bahwa religiusitas manajer berfungsi sebagai mekanisme kendali intrinsik (*internal self-enforcement mechanism*) yang efektif dalam memitigasi risiko oportunistik agen. Ketika manajer memiliki integritas religius yang tinggi, mereka tidak hanya menjalankan tugas berdasarkan kontrak formal, melainkan juga menyadari adanya tanggung jawab vertikal (*divine accountability*). Dorongan moral ini secara efektif menekan potensi penyalahgunaan wewenang dan menekan biaya keagenan (*agency cost*) dari dalam diri manajer itu sendiri, yang pada akhirnya memperkuat efektivitas tata kelola organisasi secara keseluruhan.

Secara teoritis, temuan ini memperkaya literatur *Agency Theory* dengan membuktikan bahwa pada entitas keuangan mikro syariah, mekanisme pengawasan tidak harus selalu bertumpu pada instrumen ekstrinsik yang kaku. Kontrol intrinsik berupa integritas moral berbasis religiusitas mampu melengkapi struktur pengendalian formal, sehingga menciptakan lingkungan tata kelola yang lebih sehat dan berintegritas. Secara praktis, hasil ini memberi sinyal kepada pengurus KSPPS untuk mempertimbangkan rekam jejak integritas moral sebagai variabel krusial dalam mitigasi risiko keagenan saat proses rekrutmen atau penilaian kinerja manajerial.

Peran Mediasi Audit Internal

Hasil pengujian efek mediasi menunjukkan bahwa audit internal berperan secara signifikan sebagai variabel perantara (*mediating variable*) dalam mengoperasionalkan pengaruh kinerja komite audit dan religiusitas manajer terhadap peningkatan tata kelola KSPPS di Jawa Timur. Fenomena ini menjelaskan mekanisme teknis bagaimana faktor pengawasan tingkat atas dan komitmen moral manajer dikonversi menjadi tindakan tata kelola yang nyata. Komite audit dan manajer tidak melakukan pemeriksaan detail secara harian di lapangan, sehingga audit internal berperan sebagai perantara operasional (*operational vehicle*). Kinerja komite audit yang kuat memberikan dorongan kelembagaan, metodologi yang tepat, serta perlindungan independensi bagi pelaksanaan audit internal. Di sisi lain, manajer yang religius menciptakan budaya organisasi yang kooperatif dan terbuka terhadap proses pengujian internal, bukan memperlakukan auditor sebagai ancaman. Kombinasi dari arahan strategis komite audit dan iklim kerja etis dari manajer memfasilitasi audit internal untuk melakukan peninjauan risiko, evaluasi kepatuhan operasional, dan pemberian rekomendasi perbaikan secara objektif, yang pada akhirnya mendongkrak kualitas tata kelola KSPPS secara menyeluruh.

Dalam kerangka *Agency Theory*, keberadaan audit internal sebagai variabel mediasi memperkuat mekanisme penanganan asimetri informasi dan konflik keagenan (*agency problem*). Komite audit selaku pengawas ekstrinsik makro dan religiusitas manajer selaku pengendali intrinsik tidak dapat berjalan optimal dalam menekan biaya keagenan (*agency cost*) tanpa adanya instrumen pemantauan teknis yang melekat pada operasional sehari-hari. Audit internal menjembatani struktur pengawasan tersebut dengan melakukan evaluasi kepatuhan secara langsung, sehingga potensi perilaku oportunistik agen dapat terdeteksi dan diminimalkan sejak dini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja komite audit dan religiusitas manajer berpengaruh positif serta signifikan terhadap tata kelola KSPPS di Jawa Timur. Pengaruh tersebut tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga terjadi melalui peran audit internal sebagai variabel mediasi. Keberadaan komite audit yang menjalankan fungsi pengawasan secara optimal serta penerapan nilai-nilai religius dalam perilaku manajerial terbukti mampu memperkuat efektivitas pengendalian internal dan mendorong terciptanya tata kelola koperasi yang lebih transparan. Selain itu, audit internal terbukti berperan sebagai mediator parsial yang

menghubungkan kontribusi komite audit dan religiusitas manajer dalam meningkatkan kualitas penerapan tata kelola pada KSPPS.

Berdasarkan temuan tersebut, pengelola KSPPS perlu memperkuat kapasitas komite audit dan auditor internal, khususnya melalui peningkatan kompetensi, independensi, serta pelatihan berkelanjutan di bidang audit syariah dan pengelolaan risiko. Selain itu, penanaman nilai-nilai etika moral juga perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari budaya organisasi. Bagi pihak Lembaga pengawas terkait, diperlukan peningkatan kualitas pengawasan serta penyempurnaan pedoman teknis terkait pelaksanaan fungsi audit pada KSPPS. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti efektivitas Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan penerapan teknologi informasi dalam sistem akuntansi.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan cakupan wilayah yang terbatas pada KSPPS di Jawa Timur berimplikasi langsung pada terbatasnya tingkat generalisasi (*generalizability*), sehingga temuan ini tidak dapat serta-merta digeneralisasikan pada koperasi syariah di wilayah lain yang memiliki karakteristik sosio-ekonomis dan regulasi lokal yang berbeda. Kedua, penggunaan desain penelitian yang bersifat *cross-sectional* serta pengumpulan data yang bersumber dari persepsi subjektif responden melalui kuesioner memiliki keterbatasan metodologis dalam membangun inferensi kausal (*causal inference*) secara mutlak, karena desain ini hanya mampu menangkap fenomena pada satu titik waktu tertentu tanpa merekam dinamika perubahan hubungan antarvariabel secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya sangat direkomendasikan untuk menerapkan desain penelitian longitudinal guna mengevaluasi perubahan dan konsistensi tata kelola dalam jangka panjang secara lebih komprehensif. Selain itu, studi mendatang disarankan menggunakan pendekatan multisumber (*multi-source*) dengan cara memperoleh data dari berbagai pihak secara terpisah dan independent guna meminimalkan bias pelaporan mandiri (*self-reporting bias*), mengurangi subjektivitas persepsi, serta memperkuat validitas inferensi kausal dalam mengkaji tata kelola koperasi syariah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada UPN "Veteran" Jawa Timur, Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, serta seluruh pengurus dan pengelola KSPPS di wilayah Jawa Timur atas dukungan, bantuan perizinan, dan kontribusi yang telah

diberikan dalam proses pengumpulan data melalui pengisian kuesioner. Dukungan serta partisipasi tersebut merupakan bagian penting yang turut mendukung kelancaran hingga terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainy, R. N. (2022). Pengaruh audit internal dan religiusitas terhadap kecurangan pelaporan keuangan. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 18(3), 289-300. <https://doi.org/10.31940/jbk.v18i3.289-300>
- Alpi, M. F., Ardiansa, K., & Rangkuti, M. I. (2023). Peranan kualitas laporan keuangan: Kinerja perusahaan dan tata kelola perusahaan (GCG) dengan sistem informasi keuangan sebagai moderating. *Liabilities: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(3), 43-51. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v6i3.17105.g10541>
- Alwyah, L. (2025). The role of internal audit in enhancing good corporate governance. *Inpac: Innovative Public Accounting and Compliance*, 1(1).
- Anggadini, S. D., Bramasto, A., Damayanti, S., & Miftahul, S. (2021). Evaluation of implementation of internal audit, risk management and good corporate governance. *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 5(2).
- Arsipah, Azis, M. T., & Surono. (2025). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kinerja keuangan sektor infrastruktur tahun 2020-2024. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 2(4), 155-164.
- Basri, T. H., Lukertina, L., Supardi, S., & Audita, A. (2022). Pengaruh budaya perusahaan, dewan direksi, dan kinerja karyawan terhadap good corporate governance dengan audit internal sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 2189-2199.
- Damayanti, P. M. D., & Septiyanti, R. (2022). Pengaruh corporate social responsibility (CSR), good corporate governance (GCG), dan ukuran terhadap kinerja keuangan pada manufaktur yang terdaftar di BEI. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship (EFEBE)*, 1(1), 71-83.
- Detik.com. (2025). *Simpanan Rp32 M macet, pengurus KSPPS Madani Trenggalek dipolisikan*. DetikJatim. <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-8045100/simpanan-rp-32-m-macet-pengurus-kspps-madani-trenggalek-dipolisikan>
- Dewi, F. N., & Soemantri, R. (2025). The impact of CSR disclosure, audit committees, independent commissioners, and managerial ownership on corporate value: An empirical study of basic materials sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 8(1), 12.
- Dewi, Y. (2026). The influence of audit committee characteristics on the quality of financial reporting from a corporate governance perspective. *Jurnal Ar Ro'is Mandalika (ARMADA)*, 6(3), 1127-1145.
- Febriyanti, W. A., Utari, S. F., & Maharani, N. A. P. (2025). Kinerja lingkungan dan komite audit terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 6(2), 500-509.
- Firdarini, K. C. (2023). Pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 3(3), 879-897.

- Fitry, S. A. (2024). Tata kelola penyimpanan arsip dalam meningkatkan efisiensi tata usaha lembaga pendidikan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 94-98.
- Friyani, R., Haryadi, H., Afrizal, A., & Arum, E. D. P. (2022). The effect of the performance of the audit committee, internal audit, and manager religion on the implementation of good corporate governance and their implications on fraud. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 10(2), 105-118. <https://doi.org/10.22437/ppd.v10i2.11842>
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 4.0 untuk penelitian empiris* (Edisi 1). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumbira, A., Suroso, E., Suherli, I. R., & Mauluddin, G. G. (2025). Pengaruh religiusitas terhadap kinerja pegawai pada Inspektorat Daerah Provinsi Banjar. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 10(2), 345-374.
- Hanifah, A. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature review: Pengaruh sistem pengendalian internal, peran audit internal, komitmen manajemen terhadap good corporate governance. *Jurnal Economina*, 2(6), 1318-1330.
- Hasan, M. A. A. (2024). Implementasi peningkatan etos kerja Islam. *Kitabaca: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 27-36.
- Hasibuan, S. R. (2024). Pengaruh fungsi audit internal terhadap penerapan good corporate governance (Studi kasus pada PT Sinar Niaga Sejahtera). *Land Journal*, 5(2), 269-278.
- Hutabarat, R. J. H., & Tobing, S. F. (2022). Peran audit internal dan komite audit dalam pencapaian tujuan good corporate governance pada PT Pupuk Sriwidjaja Palembang. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinati (Jurnal RATRI)*, 3(2), 14-29.
- Indri, I. I. O., & Pahlevi, R. W. (2023). Peningkatan kinerja Taman Batik Terang Bulan Malioboro melalui implementasi good corporate governance. *JOAEN: Journal of Academic and Entrepreneur*, 1(1).
- Jaya, A. I., & Rasuli, M. (2020). Mekanisme good corporate governance dan dewan pengawas syariah pada kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 2(1), 43-58.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kabar Jatim. (2025). *Dugaan skandal penggelapan dana anggota miliaran rupiah, sistem pengawasan BMT UGT Nusantara jebol dan dipertanyakan*. <https://kabarjatim.com/2025/12/28/dugaan-skandal-penggelapan-dana-anggota-miliaran-rupiah-sistem-pengawasan-bmt-ugt-nusantara-jebol-dan-dipertanyakan/>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021a). *Petunjuk teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 tentang penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah*.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021b). *Petunjuk teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 tentang pedoman kertas kerja pemeriksaan kesehatan koperasi*. JDIH Kementerian Koperasi dan UKM. https://jdih.kop.go.id/doc/detail/doc-925-v_peraturan

- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2023 tentang usaha simpan pinjam oleh koperasi*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/260414/permenkop-ukm-no-8-tahun-2023>
- LDII. (2025). *Kementerian Koperasi dorong penguatan permodalan dan tata kelola BMT*. Lembaga Dakwah Islam Indonesia. <https://www.ldii.or.id/kementerian-koperasi-dorong-penguatan-permodalan-dan-tata-kelola-bmt/>
- Liu, K., Wang, X., & Liang, J. (2025). *The impact of religious atmosphere on corporate governance: An empirical study based on the number of temples around listed companies*. Working paper/Institutional source.
- Nabila, I., Hidayati, N., & Farida, E. (2021). Pengaruh kepemimpinan Islami, budaya organisasi, dan religiusitas terhadap kinerja karyawan di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Darumafatihil Ulum (KSPPS DMU Jatim) Pasuruan. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 10(5).
- Naz, M. A., Ali, R., Rehman, R. U., & Ntim, C. G. (2022). Corporate governance, working capital management, and firm performance: Some new insights from agency theory. *Managerial and Decision Economics*, 43(5), 1448-1461. <https://doi.org/10.1002/mde.3466>
- Nur'aen, A., & Pratama, G. (2025). Penerapan good governance dalam koperasi syariah sebagai upaya meningkatkan kepercayaan anggota. *Jurnal Study Islam*, 1(1), 18-24.
- Oktafia, E., Ridloah, S., & Akbar, M. (2025). Good corporate governance and company's financial performance with a perspective agency theory in companies listed in the LQ45 index. *Management Analysis Journal*, 14(1), 1-13.
- Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46650/uu-no-25-tahun-1992>
- Rikasari, F., & Hardiyanti, W. (2022). Analisis penerapan tata kelola perusahaan dan audit internal terhadap kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia. *Pemilik: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2278-2290.
- Rizal, M., & Indani, F. T. (2025). Penerapan prinsip good corporate governance dalam perspektif hukum profetik dan akuntansi pada perusahaan berbasis metaverse. *Jurnal Sosial Teknologi*, 5(10), 4051-4063.
- Ruwu, E. O., & Sujana, I. K. (2023). Love of money, religiusitas, machiavellian dan persepsi etis auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1659-1672.
- Sari, S., Siswanto, D., Rossieta, H., & Wijayati, N. (2025). Top management team, Islamic religiosity, corporate governance, and earnings management: A systematic literature review. *Corporate Board: Role, Duties and Composition*, 21(4), 40-55. <https://doi.org/10.22495/cbv21i4art4>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Sulistiani, D., Puspitasari, F. F., & Hasanah, S. M. R. (2023). Peran independensi dan efektivitas audit internal terhadap tata kelola universitas yang baik. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 53-69.
- Suraji, R. (2023). Nilai-nilai religius dalam kepemimpinan dan praktik manajemen: Perspektif multibudaya. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik (JUMATI)*, 1(4), 620-628.

- Syahputra, O., & Aristantya, S. (2025). Pengaruh audit internal dan komite audit terhadap good corporate governance (Studi kasus PT Ratel Shelby Indonesia). *Akuntansi Prima*, 7(1).
- Wahyuni, A., Aini, N., Isnaini, P., Sholeha, P., Putri, R. A., Permatasari, Y., & Aliah, N. (2024). Peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 78-87.
- Widiar, R. W. I., & Faisal, F. (2023). Pengaruh pengungkapan audit internal terhadap biaya audit. *APSSAI Accounting Review*, 3(1), 47-65.
- Zunaedi, B. N. F., Annisa, H. R., & Dewi, M. (2022). Fungsi internal audit dan manajemen risiko perusahaan: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 24(1), 59-70.